

**PELATIHAN PENULISAN PANTUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI
MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM PONTIANAK**

Mai Yuliastri Simarmata¹, Rini Agustina², Dewi Leni Mastuti³, Dini Hajjafiani⁴, Aqis
Yuliansyah⁵

¹²³⁴⁵IKIP PGRI Pontianak

¹mai.yuliastrisimarmata85@gmail.com, ²RiniAgustina@gmail.com,

³DewiLeniMastuti@gmail.com, ⁴DiniHajjafiani@gmail.com,

⁵AqisYuliansyah@gmail.com

Abstrak: Pantun adalah bentuk puisi dalam kesustraan Melayu. Pantun masih sering digunakan oleh masyarakat kota Pontianak Kalimantan Barat dalam berbagai kegiatan misalnya acara pernikahan, webinar dalam lingkungan pendidikan. Pantun juga merupakan pesan moral yang penuh dengan nilai luhur agama, sosial masyarakat, dan budaya. Melalui pantun tanpa disadari nilai-nilai luhur suatu masyarakat akan disebarluaskan dan diwariskan kepada keturunannya. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Dalam kegiatan workshor tersebut pemateri mensosialisasikan keterkaitan menulis pantun dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang canggih dengan teknologi jangan sampai siswa lupa dengan cara menulis pantun yang baik. karena menulis pantun dapat membentuk karakter siswa . Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk deskriptif Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu subjek dan memberikan solusi kepada dean guru terkait penulisan pantun berbasis kearifan lokal.. Hasil kegiatan workshop penulisan pantun berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan selama 2 hari di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum berjalan dengan baik. Persentase hasil pelatihan penulisan pantun siswa 90% hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa selama kegiatan wokshop.

Kata Kunci: kearifan lokal, nilai luhur, pantun

Abstract: Poem is a form of poetry in Malay literature. Poem is still often used by the people of Pontianak, West Kalimantan in various activities such as weddings, webinars in an educational environment. Poem is also a moral message that is full of religious, social and cultural values. Through poem without realizing the noble values of a society will be disseminated and passed on to their descendants. Based on this background, it is necessary to conduct training in writing rhymes based on local wisdom. In the workshop activity, the speaker socialized the relationship between rhyme writing and everyday life. The development of a sophisticated era with technology should not let students forget how to write good rhymes. because writing rhymes can shape the character of students. The method of implementing community service activities is in the form of descriptive. This method is used to find out a subject and provide solutions to the dean of teachers regarding the writing of rhymes based on local wisdom. The results of the workshop on writing rhymes based on local wisdom which were held for 2 days at Madrasah Aliyah

Sirajul Ulum went well. The percentage of students' rhyme writing training results is 90%, this can be seen from the results of student work during workshop activities.

Keywords: *local wisdom, noble values, poem*

PENDAHULUAN

Pantun adalah kesusastraan melayu yang paling luas dan berbentuk puisi. pada zaman dulu pantun dipakai oleh tokoh adat dalam berbagai kegiatan, misalnya keagamaan, pernikahan, orang yang ketimpa musibah. dan hingga saat ini pantun masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat Melayu Pontianak yang berada di pedesaan. Effendy (2004: 7) mengemukakan bahwa pantun berisi petuah dan nasihat untuk memberikan petunjuk kepada manusia supaya selalu di jalan yang benar. Sedangkan menurut Maulina (2012: 109) pantun adalah sebuah karya sastra tradisi lisan yang harus dipelihara untuk membentuk karakter generasi penerus. Pantun perlu dilestarikan karena termasuk puisi lama yang murni berasal dari kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, pantun merupakan kebanggaan dan karakteristik pemilikinya.

Berbeda dengan pendapat Maulina dan Effendy, Wirawan dkk (2020:224) mengungkapkan pantun adalah bagian keseharian masyarakat, yang identic dengan acara pernikahan, keagamaan, pertunangan, dan lain-lain. Bertolak dari kedua pendapat tersebut. Sedangkan Utami (2013: 8) mendefinisikan pantun adalah budaya yang termasuk dalam sastra kategori puisi lama, dalam bahasa sunda lebih dikenal dengan paparikan, dan dalam budaya jawa dikenal dengan parikan. Selain itu, Santoso (2013: 9) menguraikan bahwa pantun adalah pantunan yang berasal dari bahasa Mingkabau berpola a-b-b-a atau pola a-b-a-b tidak boleh a-a-b-b. pantun terdiri dari 8-12 suku kata.

Pantun bagian dari sastra lisan oleh karena itu sangat perlu dilestarikan. Simarmata dkk (2020: 187) menjabarkan bahwa pantun dapat membentuk nilai

karakter yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, ajaran agama, adat-istiadat, dan nasihat. Selaras dengan pendapat Simarmata dkk, Abdullah (2009:45) menguraikan bahwa pantun adalah media nasehat yang baik tanpa menyinggung atau melukai perasaan orang lain. Pantun dapat menciptakan karakteristik masyarakat Melayu santun dalam berperilaku, berbudi pekerti, sopan, dan memiliki sifat yang lemah lembut. Bertolak dari keua pendapat tersebut, Ratna (2011:104-105) mendeskripsikan bawah pantun adalah bentuk karya sastra yang dapat diungkapkan baik secara lisan (*oral literature*)

Pantun yang akan dijelaskan dalam kegiatan ini adalah pantun berbasis kearifan lokal. Sibarani (2015: 49) menjabarkan bahwa pantun secara sistematis berasal dari budaya. Selaras pendapat tersebut Sedyawati (2010: 49) menjelaskan bahwa kearifan adalah acuan tingkah laku sehari-hari masyarakat dan norma budaya dalam kehidupan masyarakat. Pantun dapat membentuk karakter seseorang dalam kehidupan sehari. Dengan berpantun sesuai dengan jenisnya maka bentuk kreativitas siswa akan semakin meningkat.

Kearifan lokal adalah sikap seseorang dalam bertindak untuk menanggapi perubahan di lingkungan fisik dan budaya, Istiawati (2016: 5). Kearifan lokal adalah strategi kehidupan yang berkaitan dengan cara pandang hidup dan ilmu pengetahuan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan hidup (Fajarini: 2014: 123). Sependapat dengan fajarini, Alfian (2013: 428) kearifan lokal diartikan sebagai wujud aktivitas atau strategi kehidupan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.. Selanjutnya Wibowo (2015:17) menguraikan bahwa

kearifan lokal adalah wujud budaya yang berasal dari reportoar dan menjadi suatu kreativitas . Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal sangat berkaitan dengan budaya, dan dapat membentuk karakter generasi penerus.

Pembentukan karakter siswa melalui penulisan pantun berbasis kearifan lokal sangat berpengaruh. Emosi siswa dapat terkontrol, mereka bias bermain sambil melatih penggunaan Bahasa daerah, sehingga Bahasa daerah khususnya Bahasa melayu Pontianak akan lestari.

Berdasarkan uraian tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan observasi tepatnya tanggal 19 April 2021. Hasil observasi diperoleh bahwa minat siswa terkait menulis pantun berkaitan dengan kearifan lokal sangat rendah. Siswa baik kelas X, XI kurang tertarik untuk meningkatkan kreativitas menulis. Dan penggunaan bahasa sehari-hari siswa kurang santun. Dan pada saat observasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan tes sederhana untuk membuktikan keluhan guru tersebut. Selain itu kendala yang sering dihadapi oleh guru meningkatkan perkembangan teknologi membuat siswa malas untuk berpikir. Sering tugas yang dibuat hanya langsung menulis ulang dari internet. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dalam mengembangkan pola pikir, terutam tentang literasi. Dan cara berbahasa siswa juga kurang terstruktur. Emosi belum terkontrol. Sehingga guru meminta untuk memberikan solusi bagaimana siswa tersebut agar dapat mengeskplor pola pikirnya dengan baik. Serta dapat menuangkan idenya dengan cara menulis pantun. Melalui menulis pantun berbasis kearifan lokal diharapkan dapat juga untuk melestraikan penggunaan bahasa daerah. Berdasarkan informasi tersebut maka TIM Pengabdian Kepada Masyarakat berusaha melakukan sebuah kegiatan untuk kembali memotivasi siswa dalam hal literasi terkait menulis pantun berbasis kearifan

lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk nilai-nilai luhur dan karakter siswa.

Solusi yang ditawarkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: (1) Memberikan Workhsop berupa pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal dengan materi yang menarik dan relevan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga dengan kegiatan ini sekaligus siswa dapat melestarikan bahasa daerah(2) Mendampingi guru dalam memberikan solusi proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memotivasi siswa untuk kreatif dalam menulis.

METODE

Pelaksanaan kegaitan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Koordinasi

Pada proses tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat menyesuaikan teknis pelaksanaan sesuai dengan hasil observasi/ kebutuhan, sehingga tim pengabdian kepada masyarakat bisa untuk menentukan materi yang relevan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian kepada masyarakat masing-masing menyiapkan materi dalam bentuk ppt yang akan di paparkan kepada siswa. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada pada pelaksanaan kegiatan

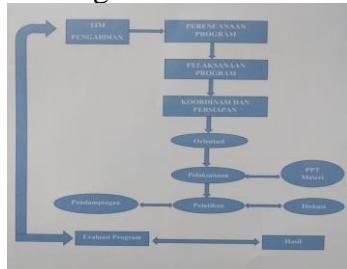
Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kata sambutan dari kepala sekolah dan ketua panitia pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu siswa di bagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pemberian materi oleh 2 Narasumber dan sesi kedua satu narasumber. Kemudian

simulasi penulisan pantun berbasis kearifan lokal.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari kegiatan. Narasumber mendampingi siswa dalam proses penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Mendiskusikan pola pantun supaya menampilkan hasil kearifan lokal. Adapun alur tahap kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak selama 2 hari, pada tanggal 26-27 April 2021. Yang dihadiri sebanyak 75 Siswa. Kegiatan ini dibagi 3, yaitu penyampaian materi, praktik latihan, penugasan dan diskusi. Adapun uraian kegiatan tersebut sebagai berikut.

Pertama Penyampaian materi. Isi materi kegiatan diantaranya (1) Pengertian pantun, (2) Pantun berbasis kearifan lokal, (3) Jenis-jenis pantun, (4) cara menulis pantun yang baik, (5) Membedakan sampiran dan isi. *Kedua* Pendampingan. Siswa yang mengikuti kegiatan secara tatap muka diberikan fasilitas terkait penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Melalui pendampingan ini maka narasumber dan siswa berdiskusi terkait isi pantun. Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami penulisan pantun, tim pengabdian kepada masyarakat mengoreksi hasil siswa. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 2. Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Workshop Pelatihan Penulisan pantun berbasis kearifan lokal merupakan solusi alternatif pada pembelajaran menulis pantun. Motivasi dan antusias siswa selama pandemik tidak mengurangi kreativitas mereka dalam mengembangkan literasi. Kegiatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Siswa memahami materi pantun, hal ini dapat terlihat dari hasil pekerjaan siswa. Pekerjaan siswa sudah terdapat pola a-b-a-b, a-a-a-a. dan siswa sudah dapat membedakan jenis pantun dan isi pantun. *Kedua*, Siswa selama 2 hari kegiatan sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari respon berupa tanya jawab siswa kepada narasumber. *Ketiga*, siswa semakin meningkat pengetahuannya dalam bidang literasi. Hal ini terlihat dari hasil menulis pantun berbasis kearifan

lokal dengan nilai rata-rata mencapai 90%.

Lokal). Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Fatimah. 2009. Pantun Sebagai Perakam Norma: Penelitian Awal Terhadap Perkahwinan dan Keluarga Melayu. *Jurnal Melayu*. (4): 43-57.

Alfian, Magdalia. (2013). "Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". *Prosiding The 5 thn ICSSIS; "Ethnicity and Globalization"*, di Jogjakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013.

Efendy, Tenas. 2004. Tunjuk ajar melayu (butir-butir budaya melayu Riau). Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu

Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Universitas Islam Negeri (UIN)*. Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Oktober. 2015:hal:123-125.

Istiwati, F. N. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. Cendekia*, 10(1), 1-18.

Maulina, Dinni Eka. 2012. Keanekaragaman Pantun di Indonesia. Semantik, *STKIP Siliwangi Jurnal*. 1 (1): 107-121.

Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sibarani. 2015. *Pembentukan Karakter (Langkah-Langkah Berbasis Kearifan*

Simarmata, M. Y., Agustina, R., Mastuti, D. L., Hartati, M., & Hajjafiani, D. 2020. PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM KOTA PONTIANAK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 186-191.

Suseno, Tusiran. 2010. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Panggung Melayu.

Utami. 2013. *Sastra Lisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo,dkk 2015. *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep,strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wirawan ,Gunta. 2020. Pantun Melayu Pontianak Sebagai Pembentuk karakter. *Balai Bahasa Kalimantan Barat Jurnal*. 14 (2): 224.

